



Sistem Transportasi Wisata di Malioboro akan Diubah

■ Yulianingsih

Kajian dan pembuatan perwal transportasi pariwisata itu, akan dilakukan pemkot dalam waktu dekat.

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dalam waktu dekat akan melakukan perubahan terhadap sistem transportasi, khususnya bus pariwisata di Yogyakarta. Sistem transportasi wisata yang diubah ini khususnya di areal wisata Malioboro dan kawasan *njeron benteng* atau kawasan dalam Benteng Keraton Yogyakarta.

Penataan kembali sistem transportasi wisata ini dilakukan agar Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta bisa steril dari aktivitas parkir bus wisata. "Kita tengah siapkan peraturannya," kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, Selasa (1/4).

Menurutnya, penataan kembali sistem transportasi pariwisata itu tidak dapat terpisahkan dengan penataan Malioboro sebagai kawasan pedestrian. Kajian dan pembuatan perwal transportasi pariwisata itu, akan dilakukan pemkot dalam waktu dekat.

"Bukan berarti dengan perwal ini bus tidak boleh masuk Malioboro. Tapi ini justru untuk memberikan ruang bagi bus pariwisata," ujarnya.

Untuk mendukung penataan sistem transportasi pariwisata ini, pemkot telah menyiapkan empat lokasi parkir bus wisata. Antara lain, di taman parkir Abu Bakar Ali, Taman Parkir Senopati, Ngabean, dan XT Square.

Menurutnya, penataan Parkir Ngabean juga akan dilakukan bersama Pemda DIY dengan merombak lokasi parkir menjadi dua lantai. Pemkot juga akan menyiapkan bus feeder atau penghubung di objek-objek

wisata kawasan sekitar keraton. "Dengan demikian, nantinya tidak ada lagi bus-bus pariwisata yang parkir di alun-alun, dalam benteng dan tepi jalan," katanya.

Rencananya perubahan sistem transportasi wisata akan dilakukan akhir tahun bersama dengan pedestrian dari Ngejaman sampai Titik Nol Kilometer. Beberapa ruas jalan di Malioboro juga akan mengalami rekayasa lalu lintas untuk penyesuaian.

Misalnya, ruas Jalan Reksobayan akan dibuat searah ke arah barat. Sedangkan Jalan Bhayangkara akan dibuat menjadi dua arah. "Untuk itu, koordinasi dengan Polresta dan Ditlantas Polda DIY juga dilakukan," jelasnya.

Terpisah, Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Yogyakarta, Istidjab, mengatakan selama Maret hingga April mendatang, tingkat hunian hotel khususnya hotel berbintang di Yogyakarta mengalami kenaikan 10 persen. "Ini seiring dengan pelaksanaan masa kampanye kemarin, sehingga banyak tokoh nasional menginap di Yogya," katanya.

Khusus pada Hari Raya Nyepi kemarin yang bertepatan dengan libur akhir pekan, tingkat hunian hotel di DIY mencapai 90 persen. Namun secara keseluruhan selama Maret kemarin tingkat hunian hotel di Yogya rata-rata 61 persen. Jumlah hotel berbintang di Yogya sendiri mencapai 32 hotel dengan jumlah kamar sebanyak 4.200 kamar.

Selain penataan kawasan Malioboro, pihaknya berharap pemkot juga rutin menggelar agenda-agenda wisata untuk menarik wisatawan. PHRI sendiri pada Mei 2014 mendatang akan menggelar *Jogja Travel Mart* atau Bursa Pariwisata Yogya.

"Akan ada pertemuan 60 buyers dari ASEAN dan sekitarnya, kita berharap ini bisa mendorong kunjungan wisatawan di Yogyakarta," katanya. Para buyers ini merupakan *travel agent* dari negara-negara di ASEAN ditambah Jepang, Korea, dan Belanda. ■ ed:eko widiyatno

Netral Biasa Jumoa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005